

# Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter Melalui Pembiasaan Di Sekolah Dasar

Ghinna Nur Aziizah<sup>1</sup> Mega Febriani Sya<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas Djuanda, Indonesia, Kota Bogor,;

<sup>1</sup> [ghinnaaziizah@gmail.com](mailto:ghinnaaziizah@gmail.com);

<sup>2</sup> [megafebrianisya@unida.ac.id](mailto:megafebrianisya@unida.ac.id)

---

## Abstrak

Inovasi Pembelajaran berbasis karakter adalah inovasi yang dilakukan dengan menumbuhkan karakter siswa-siswi melalui kegiatan-kegiatan yang dapat mengembangkan karakter positif anak. PP Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Penyelenggaraan Pendidikan pada Pasal 17 Ayat (3) menyebutkan bahwa pendidikan dasar bertujuan membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang (a) beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; (b) berakhlak mulia, dan berkepribadian luhur; (c) berilmu, cakap, kritis, kreatif, dan inovatif; (d) sehat, mandiri, dan percaya diri; (e) toleran, peka sosial, demokratis, dan bertanggungjawab. Berdasarkan hal tersebut, jelas bahwa tujuan pendidikan di setiap jenjang sangat berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik. Pendidikan karakter pada dasarnya dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Pembelajaran adalah wahana yang dirancang oleh pendidik secara sadar untuk mencapai tujuan pendidikan. Pembelajaran terwujud dalam interaksi belajar-mengajar yang dinamis dan diarahkan kecapaian tujuan, yaitu perubahan perilaku dan pribadi peserta didik yang optimal. Sehingga menumbuhkan karakter positif siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan Inovasi terhadap Karakter siswa melalui kegiatan pembiasaan di SDN Kertamaya. Jenis penelitian ini adalah Studi Kasus dengan pendekatan Kualitatif. Instrumen pengumpulan data menggunakan dokumen, wawancara, observasi. Partisipan penelitian ini yaitu, siswa-siswi SDN Kertamaya dan beberapa guru serta tenaga kependidikan di SDN Kertamaya. Hasil penelitian, menunjukkan Inovasi pembelajaran berbasis Karakter dengan Kegiatan Pembiasaan di SDN Kertamaya. Kegiatan inovasi pembelajaran berbasis karakter dengan kegiatan pembiasaan di bagi menjadi beberapa komponen yaitu : literasi, Ekstrakurikuler, Solat Duha, Pembacaan Al-quran.

Kata kunci: Pendidikan karakter, inovasi, program sekolah

---

## I. PENDAHULUAN

Inovasi pembelajaran berbasis karakter adalah salah satu cara untuk menumbuhkan karakter positif pada anak. pendidikan karakter menjadi perhatian utama dalam perkembangan pendidikan nasional Indonesia. seperti yang telah tertuang dalam Undang Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Apakah kita pernah memikirkan mengapa di negara Indonesia yang manusianya telah dipersiapkan untuk mempunyai moral tinggi, yaitu dengan mewajibkan seluruh jenjang pendidikan untuk memberikan matapelajaran Agama, dan Pendidikan Moral Pancasila, namun perilaku manusia Indonesia masih belum sesuai dengan prinsip-prinsip moral yang 3 berlaku. Sejak usia dini, bahkan usia TK, anak-anak Indonesia sudah wajib diajarkan agama dan pelajaran Moral Pancasila di sekolah.(Sobri, n.d.). Istilah “karakter” yang sering disamakan dengan istilah “temperamen” ,”tabiat”, “watak” atau “akhlak”. Secara etimologi karakter memiliki berbagai arti seperti : “kharacter” (latin) berarti instrument of marking, “charessein” (Prancis) berarti to engrove (mengukir), “watek” (Jawa) berarti ciri wanci; “watak” (Indonesia) berarti “sifat pembawaan yang mempengaruhi tingkah laku, budi pekerti, tabiat, dan perangai” (Nurdin, 2010).

Sejatinya kemajuan teknologi informasi memiliki dampak besar pada kehidupan suatu masyarakat, bangsa dan negara baik positif maupun negatif. Kemajuan tersebut mendorong inovasi dalam pelbagai bidang kehidupan. Kapasitas inovatif dari teknologi sangat ditentukan oleh tingkat keterampilan digital masyarakat. Tidak heran jika ada korelasi yang sangat kuat antara pendidikan dan keterampilan serta penyerapan dan penggunaan teknologi digital di berbagai bidang kehidupan. Karenanya peran pendidikan dan keterampilan dalam mempromosikan inovasi sangat penting. Inovasi adalah komponen penting dari kemajuan pembangunan pendidikan suatu bangsa. Inovasi pendidikan karakter di sekolah sangat penting, mengingat pemikiran dan tindakan generasi muda dibentuk oleh sistem pendidikan saat ini di mana kelak mereka menjadi pemimpin yang bertanggung jawab untuk kemajuan bangsa Indonesia di masa depan(Rahman, 2020). Pendidikan karakter adalah suatu sistem penamaan nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan. Pengembangan karakter bangsa dapat dilakukan melalui perkembangan karakter individu seseorang. Akan tetapi, karena manusia hidup dalam lingkungan sosial dan budaya tertentu, maka perkembangan karakter individu seseorang hanya dapat dilakukan dalam lingkungan sosial dan budaya yang bersangkutan(Utami & Fitria, n.d.).

Pendidikan ialah aspek salah satu pengimplementasian budaya kemanusiaan yang terus mengalami perkembangan. Salah satu bagian utama di pendidikan yang perlu adanya pengembangan dan perubahan ke arah perbaikan dari masa ke masa adalah guru. Posisi dan fungsi guru sangat inti dalam pembelajaran, serta merupakan dimensi penentu dalam memajukan pendidikan. Peserta didik dan pendidikan yang berkualitas bergantung pada mutu guru (Irma Nurhikmah1a, 2019). Karena pendidikan dapat menjadi tonggak adanya perubahan, mewujudkan bangsa yang cerdas, kompeten dan memiliki potensi moral dengan rasa berbudaya.(Inayah et al., n.d.)

Inovasi pendidikan karakter ini meliputi pembiasaan literasi yang dimana, Pelaksanaan gerakan literasi sekolah terdiri dari 3 tahapan yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan dan tahap pembelajaran (Rohim & Rahmawati, 2020). pemerintah Indonesia sedang gencar memetakan literasi khususnya pada siswa sekolah dasar dan sekolah menengah pertama. Berbagai program literasi dibuat agar literasi siswa meningkat (Humaira et al., 2021). Gerakan literasi merupakan suatu

gerakan yang digagas oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2015 yang awalnya timbul akibat keprihatinan terhadap rendahnya kemampuan literasi dan minat baca masyarakat Indonesia. Gerakan Literasi Nasional yang diinisiasi oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyebutkan terdapat 6 (enam) jenis literasi dasar yang wajib dimiliki siswa sekolah menengah pertama (SMP) (Pengelola Web Direktorat SMP, 2021), (Humaira, 2021). Kemampuan literasi tidak hanya dilihat dari kemampuan membaca dan menulis saja tapi juga memahami dalam arti menganalisa, mengkritisi dan merefleksikan apa yang dibaca (Hastuti & Lestari, 2018). Pada tahun 2015 kementerian pendidikan memberi perhatian penuh terhadap dua riset internasional yaitu PIRLS dan PISA. Hal itu terjadi karena Indonesia mendapat prestasi yang rendah pada keduanya, terbukti dari data yang terekam pada tahun 2011 PIRLS menyimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas IV SD dalam hal membaca berada pada urutan ke 45 dari 48 negara yang diriset(1807-4954-1-SM.Pdf, n.d.).

Menurunnya kualitas moral dalam kehidupan manusia Indonesia dewasa ini, terutama di kalangan siswa, menuntut diselenggarakannya pendidikan karakter. Sekolah dituntut untuk memainkan peran dan tanggungjawabnya untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai yang baik dan membantu para siswa membentuk dan membangun karakter mereka dengan nilai-nilai yang baik. Pendidikan karakter diarahkan untuk memberikan tekanan pada nilai-nilai tertentu --seperti rasa hormat, tanggungjawab, jujur, peduli, dan adil- - dan membantu siswa untuk memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka sendiri. (Sudrajat, 2011). pendidikan karakter perlu ditingkatkan intensitas dan kualitasnya pada semua jalur dan jenjang pendidikan, melalui pengintegrasian ke dalam seluruh mata pelajaran di sekolah(Sadia, 2013). Peningkatan literasi numerasi pada peserta didik merupakan indikator keberhasilan pembelajaran dengan ditandai semakin baiknya kemampuan peserta didik dalam memahami pembelajaran(Rosalinda & Rahmawati, 2022). Menurunnya kualitas moral dalam kehidupan manusia Indonesia dewasa ini, terutama di kalangan peserta didik, menuntut diselenggarakannya pendidikan karakter. Sekolah dituntut untuk memainkan peran dan tanggungjawabnya untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai yang baik dan membantu para siswa membentuk dan membangun karakter mereka dengan nilai-nilai yang baik. Pendidikan karakter diarahkan untuk memberikan tekanan pada nilai-nilai tertentu, seperti rasa hormat, tanggungjawab, jujur, peduli, adil dan membantu siswa untuk memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka sendiri(Jasmana, 2021). Proses yang dilakukan secara sadar serta terencana yang dilakukan melalui pembimbingan dan pembelajaran bagi setiap individu agar menjadi seseorang yang mandiri merupakan makna dari pendidikan(Siswanto et al., 2021).

## II. METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah studi kasis dengan pendekatan kualitatif. Instrument pengumpulan data menggunakan dokumen, wawancara, observasi. Dalam penelitian ini mengambil lokasi di SDN Kertamaya Jl. Marga Bhakti No. 24 Rt. 03/ Rw 01, Kertamaya, kec. Bogor Selatan, kota Bogor Prov. Jawa Barat. Dengan partisipan penelitian yaitu siswa-siwi SDN Kertamaya dan beberapa guru serta tenaga kerja pendidikan di SDN

Kertamaya kota Bogor. Waktu penelitian dilaksanakan dengan observasi lapangan sehingga wawancara yang dilaksanakan di bulan Januari 2023. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan melalui 3 tahapan yaitu : (1) Observasi, (2) wawancara, (3) Dokumentasi.

Peneliti melakukan observasi lapangan terlebih dahulu untuk melihat bagaimana keadaan dan kondisi saat siswa-siswi SDN Kertamaya melakukan pembiasaan. selanjutnya, wawancara yang dilakukan peneliti menggunakan narasumber yang akan dijadikan sebagai informan atau pemberi informasi yaitu, guru Agama Kelas 4,5,6. Peneliti melakukan wawancara dengan narasumber secara langsung atau dengan bertatap muka, hal ini bertujuan agar wawancara dilakukan secara lebih mendalam atas informasi yang akan peneliti ketahui melalui narasumber untuk memperoleh informasi mengenai inovasi pembelajaran berbasis karakter terhadap pengembangan karakter positif anak melalui kegiatan pembiasaan di SDN Kertamaya Kota Bogor. Dokumentasi menjadi bukti atau data pendukung dari kegiatan observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan.

### III. HASIL DAN DISKUSI

Hasil penelitian, Inovasi pembelajaran berbasis karakter terhadap pengembangan karakter positif dengan kegiatan pembiasaan di SDN Kertamaya, terbagi menjadi dua taksonomi, yaitu : material dan non material. Dari kedua taksonomi tersebut, dibagi menjadi beberapa domain, meliputi: fasilitas, buku, guru, siswa. Dibagi menjadi beberapa komponen diantaranya: buku bacaan, Al-quran, peran guru, partisipasi siswa, dan kegiatan.

Pada dasarnya inovasi pendidikan berbasis karakter dengan mengadakan kegiatan pembiasaan ini bias mencakup banyak hal dan kegiatan yang bisa membantu mengembangkan karakter pada siswa-siswi di SDN Kertamaya. Kebijakan pendidikan juga tak luput dari perubahan yang diharapkan mampu membawa negara Republik Indonesia memiliki Pendidikan yang lebih baik (Sya & Helmanto, 2020). Maka dari itu Setelah melakukan observasi dan melihat kegiatan pembiasaan yang ada di SDN Kertamaya mulai dari para siswa-siswi memasuki area sekolah mereka terlebih dahulu melakukan kegiatan pembiasaan. Mereka melakukan solat Duha bersama-sama yang di lakukan bersama para guru juga tenaga pendidikan di SDN Kertamaya dalam, hal ini juga bisa menumbuhkan kebiasaan baik dan menumbuhkan karakter yang positif bagi para siswa-siswi di SDN Kertamaya. Hal tersebut termasuk dalam inovasi pendidikan karakter yang mungkin sudah secara luas dilakukan oleh semua sekolah sekolah. Kegiatan inovasi pembelajaran karakter dengan melakukan pembiasaan ini adalah suatu kegiatan yang dilakukan setiap pagi oleh siswa-siswi SDN Kertamaya. Pelaksanaan pembiasaan ini juga berperan sangat penting dalam inovasi pembelajaran berbasis karakter. Upaya yang dilakukan oleh setiap sekolah dalam melaksanakan inovasi pembelajaran karakter ini yaitu untuk sama sama untuk mengembangkan karakter positif anak, melalui kegiatan pembiasaan seperti literasi, solat duha, membaca Al-quran dan menyanyikan lagu Indonesia raya untuk meningkatkan karakter sosial pada siswa-siswi.

Pendidikan karakter merupakan upaya yang dirancang dan diimplementasikan secara sistematis untuk menanamkan nilai-nilai perilaku anak didik yang berhubungan dengan Tuhan YME, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tatakrama, budaya dan adat istiadat (Gunawan dalam Khoiriyah, 2016). Pendidikan karakter merupakan salah satu pendidikan yang tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan saja, namun juga dimaksudkan untuk membentuk karakter, mengembangkan karakter bangsa, dan akhlak mulia. (Iswantiningtyas & Wulansari, 2018). Pendidikan saat ini kurang mampu mengembangkan kepribadian peserta didik, sehingga kurang menumbuhkan karakter secara utuh dengan baik (Akbar, 2011), oleh karena itu penguatan pendidikan karakter dalam suatu proses pembelajaran, saat ini sangat penting untuk mengatasi kondisi permasalahan krisis moral yang terjadi di negara Indonesia (Zubaedi, 2011:1; Yunisca & Adha, 2016). Pendidikan di sekolah adalah salah satu pilihan alternatif yang efektif (Santoso, n.d.).

Dari hasil wawancara salah satu guru yang ada di SDN Kertamaya, yaitu wawancara dengan ibu Sundari salah satu guru agama di SDN Kertamaya beliau menyampaikan bahwa inovasi pendidikan karakter ini sangat membantu menumbuhkan karakter yang positif bagi anak-anak di sekolahnya, beliau juga menyampaikan bahwa inovasi pendidikan karakter ini sempat terhambat karena adanya pandemi kemarin harus sedikit lebih mendorong anak-anak untuk membiasakan kembali melaksanakan pembiasaan yang sebelumnya sudah dilakukan namun sempat terhambat beberapa tahun. Menjadi sedikit kendala namun dengan seiring waktu bisa menjadi kembali seperti semula.

Dengan rutin mengadakan pembiasaan setiap pagi anak-anak di SDN Kertamaya terlihat antusias dan senang menjalankan pembiasaan ini. Karakter dapat didefinisikan sebagai perwujudan nilai-nilai dari tingkah laku, pikiran, perkataan, bahkan sikap seseorang yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, sesama manusia, lingkungan sekitar, serta bangsa dan negara yang didasari dengan hukum, norma agama, budaya, serta adat istiadat (Sudrajat, 2011). Bercermin dari inovasi elektronik dan otomotif tersebut, maka inovasi di bidang pendidikan sangat mungkin untuk terus dilakukannya. Inovasi dimaksud bukan dalam arti setiap saat harus ganti pendidik dan tenaga kependidikan atau kurikulum, melainkan bagaimana para pendidik dapat menghadirkan sesuatu yang baru bagi peserta didik, dan bagaimana kurikulum mampu memenuhi kebutuhan peserta didik itu sendiri (Im Brohim et al., 2020).

Dalam sesi wawancara juga peneliti sempat menanyakan selain mengadakan pembiasaan shalat Duha apakah ada kegiatan dalam ruang lingkup inovasi pendidikan karakter lainnya yang diterapkan di SDN Kertamaya. Beliau mengatakan bahwasanya anak-anak setelah mengikuti pembiasaan mereka melakukan literasi yang dilaksanakan di kelas mereka masing-masing selama 10 menit, sebelumnya anak-anak diminta membawa buku bacaan non pelajaran untuk bisa dibaca sebelum pembelajaran dimulai, beliau juga menyampaikan manfaat yang dilakukan anak-anak membaca buku non pelajaran agar peserta didik memiliki kebiasaan literasi yang sedikit demi sedikit kita bantu menumbuhkan kebiasaan itu. Selain itu kegiatan literasi sebelum belajar ini membantu merangsang otak anak-anak sebelum melaksanakan pembelajaran, juga

menambah wawasan tentang non pelajaran. Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya (Julaiha, 2014).

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di SDN Kertamaya program inovasi pendidikan karakter dengan kegiatan pembiasaan ini sudah cukup baik dalam pelaksanaannya juga penerapannya, agar bisa berjalan dengan baik diharapkan guru dan tenaga pendidik saling berkontribusi agar bisa melaksanakan inovasi pendidikan karakter dengan kegiatan pembiasaan ini. Kementerian Pendidikan Nasional (2010) memaparkan 18 karakter yang perlu ditumbuhkan, yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Pendidikan karakter memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan dan sangat menarik untuk diteliti, terutama karena pendidikan karakter berorientasi pada pembentukan karakter siswa. Hal tersebut dapat terlihat dalam penelitian yang dilakukan oleh Kaimuddin tentang implementasi pendidikan karakter, menunjukkan bahwa "Kurikulum 2013 berorientasi pada pengembangan pendidikan karakter yang bersifat tematik integratif melalui budaya, pengembangan, maupun kegiatan ekstrakurikuler yang berlaku di sekolah untuk menangkis pengaruh negatif dari luar (Mustoip & Japar, n.d.).

#### **IV. KESIMPULAN**

Kesimpulan dari penelitian ini bahwa inovasi pendidikan berbasis karakter dengan kegiatan pembiasaan cukup untuk membantu dan membentuk dan membangun karakter anak dalam kegiatan yang dilaksanakan di sekolah sehingga bisa berdampak pada masa depan siswa di SDN Kertamaya. Juga diharapkan penelitian ini bisa bermanfaat bagi yang membaca juga bagi peneliti selanjutnya. Dengan inovasi pendidikan berbasis karakter dengan pembiasaan dampaknya tidak akan terlihat dalam waktu yang segera, akan tetapi melalui proses yang panjang. Melalui upaya tersebut setidaknya generasi muda akan lebih memiliki daya tahan dan tangkal yang kuat terhadap setiap permasalahan dan tantangan yang datang (Maunah, 2016).

## REFERENSI

- Hastuti, S., & Lestari, N. A. (2018). GERAKAN LITERASI SEKOLAH: IMPLEMENTASI TAHAP PEMBIASAAN DAN PENGEMBANGAN LITERASI DI SD SUKOREJO KEDIRI. *Jurnal Basataka (JBT)*, 1(2), 29–34. <https://doi.org/10.36277/basataka.v1i2.34>
- Humaira, M. A., Sudjani, D. H., Sya, M. F., Indra, S., & Rusli, R. K. (2021). *Penguatan Literasi Siswa Melalui Story Telling Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Arab Di Sekolah Menengah Pertama*. 5.
- Iim Ibrohim, Mansyur, A. S., Syah, M., & Ruswandi, U. (2020). INOVASI SEBAGAI SOLUSI MASALAH PENDIDIKAN. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(2), 548–560. <https://doi.org/10.31949/educatio.v6i2.594>
- Inayah, I. S., Mashlahati, P., & Laila, S. S. (n.d.). *Inovasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar guna Menciptakan Generasi Emas pada Era Digital*.
- Jasmana, J. (2021). MENANAMKAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN PEMBIASAAN DI SD NEGERI 2 TAMBAKAN KECAMATAN GUBUG KABUPATEN GROBOGAN. *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 1(4), 164–172. <https://doi.org/10.51878/elementary.v1i4.653>
- Julaiha, S. (2014). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran. *Dinamika Ilmu*, 226–239. <https://doi.org/10.21093/di.v14i2.15>
- Maunah, B. (2016). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN HOLISTIK SISWA. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.8615>
- Mustoip, S., & Japar, M. (n.d.). *IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER*.
- Rahman, A. (2020). *RUANG LINGKUP INOVASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH*. 4(2).
- Rohim, D. C., & Rahmawati, S. (2020). PERAN LITERASI DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 6(3), 230–237. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v6n3.p230-237>
- Rosalinda, R., & Rahmawati, F. P. (2022). Implementasi Inovasi Budaya Literasi Numerasi MACATUNG di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6248–6256. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3215>
- Sadia, W. (2013). MODEL PENDIDIKAN KARAKTER TERINTEGRASI PEMBELAJARAN SAINS. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 2(2). <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v2i2.2165>
- Santoso, R. (n.d.). *INOVASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS LINGKUNGAN SOSIAL DAN BUDAYA*.
- Siswanto, S., Nurmal, I., & Budin, S. (2021). Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.29240/jpd.v5i1.2627>
- Sobri, A. Y. (n.d.). *MENUMBUHKAN NILAI KARAKTER SISWA DI SEKOLAH*.
- Sudrajat, A. (2011). MENGAPA PENDIDIKAN KARAKTER? *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1). <https://doi.org/10.21831/jpk.v1i1.1316>

- Sya, M. F., & Helmanto, F. (2020). Pemerataan Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Inggris Sekolah Dasar Indonesia. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 71. <https://doi.org/10.30997/dt.v7i1.2348>
- Utami, P. A., & Fitria, V. (n.d.). *Pentingnya Inovasi Pendidikan Karakter di SD Untuk Membentuk Generasi Emas*.